

ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU INDONESIA

**NURUL HAFIZAH
G3503231004**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI TUMBUHAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau Indonesia” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Nurul Hafizah
NIM G3503231004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

NURUL HAFIZAH. Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau Indonesia. Dibimbing oleh TATIK CHIKMAWATI, NINA RATNA DJUITA, dan YOHANES PURWANTO.

Suku Melayu merupakan salah satu suku di Indonesia yang sebagian besar mendiami wilayah pesisir timur Pulau Sumatra, termasuk Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Masyarakat Melayu di daerah ini memiliki identitas budaya yang khas, sebagai hasil akulturasi antara budaya Melayu dan Minangkabau. Kekhasan ini terlihat dalam pengetahuan lokal mereka, khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan. Namun, pengetahuan tersebut diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, sehingga berisiko hilang apabila tidak segera didokumentasikan. Kondisi ini semakin diperburuk oleh degradasi habitat di Kuantan Singingi, akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit yang berdampak pada hilangnya keanekaragaman tumbuhan pangan. Oleh karena itu, dokumentasi pengetahuan lokal melalui penelitian etnobotani menjadi langkah penting untuk pelestarian budaya dan sumber daya hayati.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) melakukan inventarisasi dan karakterisasi keanekaragaman spesies tumbuhan bahan pangan, baik spesies tumbuhan budidaya dan tumbuhan bahan pangan non-budidaya yang dimanfaatkan; (2) menganalisis nilai spesies tumbuhan bahan pangan meliputi sosial budaya, nilai ekonomi dan ekologi serta mengetahui tingkat kepentingan pemanfaatan tumbuhan berdasarkan perspektif masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi; (3) memberikan masukan terkait pengelolaan keanekaragaman spesies tumbuhan pangan secara berkelanjutan.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 hingga Januari 2025 di lima desa, yaitu Kinali, Pulau Kumpai, Koto Sentajo, Simpang Tiga dan Muara Lembu. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara terbuka dan semi terstruktur untuk mengumpulkan data tentang keanekaragaman spesies tumbuhan, bagian yang digunakan dan tempat diperolehnya tumbuhan. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui wawancara terstruktur, kuesioner, dan *Pebble Distribution Method*. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai *Use Values* (UV), *Local User's Value Index* (LUVI), *Index of Cultural Significance* (ICS), *Importance Value Index* (IVI), nilai ekologi dan nilai ekonomi.

Masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi memanfaatkan 167 spesies dari 117 genera dan 55 famili tumbuhan pangan, yang dikategorikan sebagai sumber pangan pokok dan pangan tambahan (mencakup lauk-pauk, sayuran, buah-buahan, makanan selingan/cemilan, minuman dan bumbu). Masyarakat Melayu lebih banyak menggunakan tumbuhan budidaya (100 spesies) dibandingkan dengan tumbuhan non-budidaya (67 spesies). Famili yang banyak dimanfaatkan di antaranya Fabaceae, Rutaceae, Anacardiaceae, Cucurbitaceae, Myrtaceae, Poaceae, Solanaceae dan Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah buah (85 spesies), diikuti oleh daun (42 spesies) dan biji (23 spesies).

Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa *karambial* (*Cocos nucifera*) dan pisang (*Musa x paradisiaca*) memiliki nilai UV tertinggi di semua desa. Padi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

(*Oryza sativa*) dan *karambial* (*Cocos nucifera*) merupakan tumbuhan budidaya yang paling penting, sedangkan *buluah* (*Bambusa vulgaris*), *joriang* (*Archidendron jiringa*) dan *paku* (*Diplazium esculentum*) merupakan tumbuhan non-budidaya yang paling bernilai bagi masyarakat, dengan LUVI tertinggi. *Karambial* (*Cocos nucifera*) memiliki nilai ICS tertinggi di antara semua tumbuhan pangan. Sementara itu, *buluah* (*Bambusa vulgaris*) dan *onau* (*Arenga pinnata*) merupakan tumbuhan non-budidaya dengan nilai ICS tertinggi di antara tumbuhan non-budidaya.

Berdasarkan analisis ekonomi, sebanyak 24 spesies tumbuhan budidaya memiliki nilai ekonomi. Tumbuhan dengan nilai ekonomi tertinggi bervariasi antar desa. Padi (*Oryza sativa*) merupakan spesies tumbuhan dengan nilai ekonomi tertinggi di Desa Kinali dan Pulau Kumpai. *Semangka* (*Citrullus lanatus*) memiliki nilai ekonomi tertinggi di Desa Koto Sentajo, *ubi kayu* (*Manihot esculenta*) di Desa Simpang Tiga, dan *lado rawit* (*Capsicum frutescens*) di Desa Muara Lembu. Sementara itu, 15 spesies tumbuhan non-budidaya juga memiliki nilai ekonomi, dengan *potai* (*Parkia speciosa*) dan *joriang* (*Archidendron jiringa*) sebagai yang tertinggi di antara tumbuhan non-budidaya lainnya. Masyarakat Melayu menilai bahwa satuan lingkungan sawah, *polak*, dan pekarangan merupakan habitat paling penting dalam mendukung keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan pangan.

Keanekaragaman spesies dan kultivar lokal tumbuhan pangan, serta keberagaman satuan lingkungan tempat tumbuhnya, menunjukkan bahwa Kuantan Singingi memiliki potensi kemandirian dalam penyediaan bahan pangan dan ketahanan pangan. Namun, keanekaragaman tumbuhan pangan dan pengetahuan etnobotani masyarakat menghadapi berbagai tantangan, seperti deforestasi, alih fungsi lahan, dan pergeseran pola konsumsi ke arah makanan modern, yang menjadi ancaman bagi keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan pangan di wilayah ini.

Konservasi berbasis pengetahuan lokal telah dilakukan oleh masyarakat melalui perlindungan habitat alami secara adat, pelestarian kultivar lokal, dan sistem tanam tradisional, serta menjaga budaya dan tradisi dalam pemanfaatan tumbuhan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategi konservasi dan pengelolaan berkelanjutan, khususnya untuk tumbuhan pangan non-budidaya, berdasarkan tinjauan pemanfaatan (ICS) dan ketersediaan di alam (IVI). Upaya konservasi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Perlindungan dan pemeliharaan habitat alami spesies yang memiliki pemanfaatan dan ketersediaan sedang/tinggi, seperti *joriang* (*Archidendron jiringa*), *paku* (*Diplazium esculentum*) dan *potai* (*Parkia speciosa*)
2. Pembudidayaan spesies tumbuhan dengan nilai pemanfaatan tinggi namun ketersediaan rendah seperti *onau* (*Arenga pinnata*), *belimbing boreh* (*Averrhoa bilimbi*), *buluah* (*Bambusa vulgaris*), *samauang* (*Pangium edule*), dan *toruang asam* (*Solanum virginianum*)
3. Pengkajian dan pengembangan potensi spesies yang memiliki ketersediaan tinggi, tetapi pemanfaatan rendah, seperti *duku* (*Lansium domesticum*)
4. Pembudidayaan, pengkajian, dan pengembangan potensi untuk spesies tumbuhan yang memiliki pemanfaatan dan ketersediaan rendah, seperti *keliling* (*Archidendron bigeminum*), *kabau* (*Archidendron bubalinum*), *gadung* (*Dioscorea hispida*), *berangan* (*Castanopsis argentea*), *karuntang* (*Castanopsis megacarpa*) dan lainnya

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dalam menjaga keanekaragaman hayati, mendukung pemanfaatan berkelanjutan

memperkuat ketahanan pangan, serta melestarikan kearifan lokal masyarakat Melayu dalam pemanfaatan tumbuhan pangan sebagai bagian dari identitas budaya

Kata kunci: index of cultural significance, importance value index, kearifan lokal, sistem pangan lokal

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

NURUL HAFIZAH. Ethnobotany of Food Plants of the Malay Community in Kuantan Singingi District, Riau Indonesia. Supervised by TATIK CHIKMAWATI, NINA RATNA DJUITA, and YOHANES PURWANTO.

The Malay ethnic group is one of the ethnic groups in Indonesia that mostly lives in the eastern coastal area of Sumatra Island, including Kuantan Singingi District, Riau Province. The Malay community in this area has a unique cultural identity, resulting from acculturation between Malay and Minangkabau cultures. This uniqueness is evident in their local knowledge, particularly in using plants as a food source. However, this knowledge is passed down orally from one generation to the next, making it at risk of being lost if not documented promptly. This situation is further exacerbated by habitat degradation in Kuantan Singingi, caused by the expansion of oil palm plantations, which has led to the loss of plant food diversity. Therefore, documenting local knowledge through ethnobotanical research is an important step toward preserving both cultural heritage and biological resources.

This study aims to (1) inventory and characterize the diversity of food plant species, including both cultivated and non-cultivated food plants; (2) analyze the value of food plant species in terms of sociocultural, economic, and ecological aspects, as well as assess the importance of plant utilization based on the perspective of the Malay community in Kuantan Singingi District; and (3) provide recommendations for the sustainable management of food plant species diversity.

The research was conducted from July 2024 to January 2025 in five villages: Kinali, Pulau Kumpai, Koto Sentajo, Simpang Tiga, and Muara Lembu. The qualitative data was conducted through open-ended, semi-structured interviews to collect data on plant species diversity, parts used, and where plants are obtained. The quantitative data was conducted through structured interviews, questionnaires, and the Pebble Distribution Method. Qualitative data were analyzed descriptively, while quantitative data were analyzed by Use Values (UV), Local User's Value Index (LUVI), Index of Cultural Significance (ICS), Importance Value Index (IVI), ecological value, and economic value.

The Malay community in Kuantan Singingi District utilizes 167 species from 117 genera and 55 families of food plants, which are categorized as staple foods and supplementary foods (including side dishes, vegetables, fruits, snacks, beverages, and spices). The Malay community uses more cultivated plants (100 species) than non-cultivated plants (67 species). The most commonly utilized families include Fabaceae, Rutaceae, Anacardiaceae, Cucurbitaceae, Myrtaceae, Poaceae, Solanaceae, and Zingiberaceae. The most frequently used plant parts are fruits (85 species), followed by leaves (42 species) and seeds (23 species).

Quantitative analysis shows that *karambial* (*Cocos nucifera*) and *pisang* (*Musa x paradisiaca*) have the highest UV values in all villages. *Padi* (*Oryza sativa*) and *karambial* (*Cocos nucifera*) are the most important cultivated plants. Meanwhile, *buluah* (*Bambusa vulgaris*), *joriang* (*Archidendron jiringa*), and *paku* (*Diplazium esculentum*) are the most valuable non-cultivated plants, with the highest LUVI scores. *Karambial* (*Cocos nucifera*) has the highest ICS among cultivated

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



plants, while *buluah* (*Bambusa vulgaris*) and *onau* (*Arenga pinnata*) have the highest ICS among non-cultivated plants.

Based on economic analysis, 24 cultivated plant species have economic value. Plants with the highest economic value vary between villages. *Padi* (*Oryza sativa*) is the plant species with the highest economic value in Kinali and Kumpai Island villages. *Semangka* (*Citrullus lanatus*) has the highest economic value in Koto Sentajo Village, *ubi kayu* (*Manihot esculenta*) in Simpang Tiga Village, and *lado rawit* (*Capsicum frutescens*) in Muara Lembu Village. Meanwhile, 15 non-cultivated species also hold economic value, with *potai* (*Parkia speciosa*) and *joriang* (*Archidendron jiringa*) being the most valuable among the non-cultivated. The Malay community also recognizes that rice fields, *polak*, and yards are the most important habitats for supporting the sustainability of food plant utilization.

The diversity of local species and cultivars of food plants, and the diversity of environmental units where they grow, indicate that Kuantan Singingi has the potential for independence in food supply and food security. However, the diversity of food plants and the community's ethnobotanical knowledge face various challenges, including deforestation, land conversion, and shifting consumption patterns towards modern food, which threaten the sustainability of food plant utilization in this region.

The Malay community has carried out local knowledge-based conservation through customary protection of natural habitats, preservation of local cultivars and traditional cropping systems, and maintaining culture and tradition in plant utilization. In addition, this research provides recommendations for conservation strategies and sustainable management, particularly for non-cultivated food plants, based on the review of utilization (ICS) and availability in nature (IVI). Conservation efforts that can be done are:

1. Protection and maintenance of natural habitats of species that have moderate/high utilization and availability, such as *joriang* (*Archidendron jiringa*), *paku* (*Diplazium esculentum*), and *potai* (*Parkia speciosa*);
2. Cultivation of plant species with high utilization value but low availability, such as *onau* (*Arenga pinnata*), *belimbing boreh* (*Averrhoa bilimbi*), *buluah* (*Bambusa vulgaris*), *samauang* (*Pangium edule*), and *toruang asam* (*Solanum virginianum*);
3. Assessment and development of potential species that have high availability, but low utilization, such as *duku* (*Lansium domesticum*);
4. Cultivation, assessment, and potential development for plant species that have low utilization and availability, such as *keliling* (*Archidendron bigeminum*), *kabau* (*Archidendron bubalinum*), *gadung* (*Dioscorea hispida*), *berangan* (*Castanopsis argentea*), *karuntang* (*Castanopsis megacarpa*) and others.

The information from this study is expected to serve as basic data for preserving biodiversity, supporting sustainable use, strengthening food security, and preserving the local wisdom of the Malay community which uses food plants as part of their cultural identity.

Keywords: index of cultural significance, importance value index, local food system, local wisdom,



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU INDONESIA

NURUL HAFIZAH

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Biologi Tumbuhan

**PROGRAM STUDI BIOLOGI TUMBUHAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau Indonesia

Nama : Nurul Hafizah

NIM : G3503231004

Disetujui oleh

Pembimbing 1:

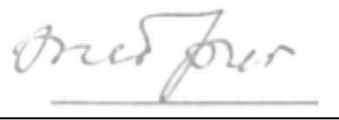
Prof. Dr. Ir. Tatik Chikmawati, M.Si.

Pembimbing 2:

Dr. Nina Ratna Djuita, S.Si., M.Si.

Pembimbing 3:

Prof. Dr. Ir. Yohanes Purwanto, D.E.A



Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Aris Tjahjoleksono, D.E.A.

NIP 19611120 198703 1 005

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam:

Dr. Berry Juliandi, S.Si, M.Si

NIP 19780723 200701 1 001

Tanggal Ujian: 11 Agustus 2025

Tanggal lulus:



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Juli 2024 sampai bulan Januari 2025 ini ialah Etnobotani, dengan judul “ Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau Indonesia”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Tatik Chikmawati, M.Si., Dr. Nina Ratna Djuita, S.Si, M.Si., dan Prof. Dr. Ir. Yohanes Purwanto, DEA. yang telah membimbing dan memberikan saran proses penelitian dan penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar, dan penguji luar komisi pembimbing. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen di Program Studi Biologi Tumbuhan atas ilmu pengetahuan, pengalaman dan bimbingannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah dan masyarakat di Desa Kinali, Desa Pulau Kumpai, Desa Koto Sentajo, Desa Simpang Tiga dan Desa Muara Lembu di Kabupaten Kuantan Singingi yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman seperjuangan BOT 2023 terkhusus untuk peminatan taksonomi: Deti Novela, Artina Atri Norantin dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberi dukungan dan semangat.

Terkhusus untuk Apak alm Hasan Basri, Mak Aida Yuniati, abang, kakak, adik dan seluruh keluarga terima kasih karena selalu memberi dukungan dan doa.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2025

Nurul Hafizah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Etnobotani	4
2.2 Tumbuhan Pangan	5
2.3 Penelitian Etnobotani Tumbuhan Pangan di Indonesia	7
2.4 Penelitian Etnobotani Tumbuhan Pangan Suku Melayu Riau	8
2.5 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	9
III METODE	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Alat dan Bahan	10
3.3 Tahapan Penelitian	11
3.3.1 Penentuan Informan Kunci dan Responden	11
3.3.2 Pengumpulan Data Etnobotani	12
3.3.3 Pengambilan Sampel Tumbuhan Pangan	13
3.3.4 Pengumpulan Data Analisis Vegetasi	13
3.3.5 Pembuatan Herbarium	13
3.3.6 Identifikasi Sampel Tumbuhan Pangan	13
3.4 Analisis Data	13
3.4.1 Nilai Kegunaan (<i>Use Value</i>)	14
3.4.2 Analisis Nilai Kepentingan Lokal (<i>Local User's Value Index</i>)	14
3.4.3 Analisis Indeks Nilai Kepentingan Budaya (<i>Index of Cultural significance</i>)	14
3.4.4 Analisis Vegetasi	15
3.4.5 Nilai Ekologis	16
3.4.6 Nilai Ekonomi	16
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kategorisasi Pangan Masyarakat Melayu di Kuantan Singingi	18
4.1.1 Pangan Pokok	18
4.1.2 Pangan Tambahan	18
4.2 Kategorisasi Pangan Masyarakat Melayu Berdasarkan Kepentingan	19
4.2.1 Bahan Pangan Harian	20
4.2.2 Bahan Pangan Darurat	20
4.2.3 Bahan Pangan Ritual	20
4.3 Kategorisasi Masakan Melayu di Kuantan Singingi	21
4.4 Pengetahuan Masyarakat Melayu Terhadap Tumbuhan Pangan	24
4.5 Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Pangan yang Dimanfaatkan	26
4.6 Keberagaman Famili Tumbuhan yang Dimanfaatkan	33

4.7	Keberagaman Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan	34
4.8	Keanekaragaman Tumbuhan Pangan Masyarakat Melayu	36
4.8.1	Keanekaragaman Pangan Pokok	36
4.8.2	Keanekaragaman Pangan Tambahan	36
4.8.3	Keanekaragaman Bahan Pangan Darurat	43
4.8.4	Keanekaragaman Bahan Pangan Ritual	44
4.9	Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembagian Tata Ruang dan Satuan Lingkungan	46
4.9.1	Satuan Lingkungan Sawah	46
4.9.2	Satuan Lingkungan <i>Laman</i> (Pekarangan)	48
4.9.3	Satuan Lingkungan <i>Polak</i>	51
4.9.4	Satuan Lingkungan <i>Kobun</i> (Kebun)	54
4.9.5	Satuan Lingkungan <i>Kobun Tumpang Sari</i> (Agroforestri)	55
4.9.6	Satuan Lingkungan <i>Rimbo</i> (Hutan)	57
4.10	Nilai Kegunaan (<i>Use Values</i>)	58
4.11	Nilai Kepentingan Lokal (LUVI)	59
4.12	Nilai Kepentingan Budaya (ICS)	61
4.13	Nilai Kepentingan Satuan Lingkungan	62
4.14	Nilai Ekonomi	64
4.15	Peran Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Terhadap Ketersediaan Bahan Pangan	66
4.15.1	Kaitannya dengan Kemandirian Penyediaan Bahan Pangan	67
4.15.2	Kaitannya dengan Ketahanan Pangan	67
4.16	Strategi Pengembangan Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Bahan Pangan	68
4.16.1	Teknologi Budidaya Tumbuhan Pangan	68
4.16.2	Strategi Pengembangan Spesies Tumbuhan Pangan Budidaya	69
4.16.3	Strategi Pengembangan Spesies Tumbuhan Pangan Non-budidaya	71
4.16.4	Strategi Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Perubahan Lingkungan dalam Pengembangan Tumbuhan Pangan	72
4.17	Konservasi Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Bahan Pangan oleh Masyarakat	73
4.18	Tinjauan Konservasi Tumbuhan Pangan Berbasis INP dan ICS	74
V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	78
5.2	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	RIWAYAT HIDUP	89

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

1	Kondisi desa penelitian di Kabupaten Kuantan Singingi	11
2	Karakteristik responden penelitian di lokasi penelitian	12
3	Klasifikasi strategi pengelolaan berdasarkan nilai INP dan ICS	17
4	Daftar menu masakan Melayu Kuantan Singingi	22
5	Jumlah total spesies, status budidaya, tipe lanskap, pemanfaatan	27
6	Keanekaragaman spesies tumbuhan pangan yang dimanfaatkan masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi	28
7	Keanekaragaman famili tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Melayu di Kabupaten Kuantan Singingi	34
8	Jumlah spesies tumbuhan pangan di setiap satuan lingkungan	46
9	Keanekaragaman spesies dan nilai INP tumbuhan pangan	50
10	Keanekaragaman spesies dan nilai INP tumbuhan pangan di polak	53
11	Keanekaragaman spesies dan nilai INP tumbuhan pangan di kebun	55
12	Keanekaragaman spesies dan nilai INP tumbuhan pangan di	56
13	Keanekaragaman spesies dan nilai INP tumbuhan pangan di hutan	58
14	Lima tumbuhan pangan dengan nilai kegunaan (UV) tertinggi di setiap desa lokasi penelitian	59
15	Lima tumbuhan pangan budidaya dan non-budidaya dengan nilai	60
16	Lima tumbuhan pangan budidaya dan non-budidaya dengan nilai ICS tertinggi di setiap desa	62
17	Nilai ekonomi tumbuhan pangan budidaya di Kabupaten Kuantan	65
18	Nilai ekonomi tumbuhan pangan non-budidaya di Kabupaten Kuantan Singingi	66
19	Jumlah kultivar lokal tumbuhan pangan budidaya masyarakat Melayu	70
20	Strategi konservasi tumbuhan non-budidaya berbasis INP dan ICS	76

DAFTAR GAMBAR

1	Peta lokasi penelitian di Kabupaten Kuantan Singingi	10
2	Kategori bahan pangan masyarakat Melayu di Kuantan Singingi	18
3	Kategori bahan pangan berdasarkan kepentingan masyarakat Melayu	20
4	Menu lauk masyarakat Melayu Kuantan Singingi	23
5	Menu sayur masyarakat Melayu Kuantan Singingi	23
6	Pengetahuan tumbuhan pangan berdasarkan karakteristik responden	26
7	Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Melayu	35
8	Kategori tumbuhan pangan tambahan	37
9	Tumbuhan non-budidaya yang dimanfaatkan sebagai sayur	38
10	Minuman masyarakat Melayu Kuantan Singingi	42
11	Satuan lingkungan sawah masyarakat Melayu Kuantan Singingi	47
12	Satuan lingkungan pekarangan masyarakat Melayu Kuantan	49
13	Satuan lingkungan polak masyarakat Melayu Kuantan Singingi	52
14	Satuan lingkungan kebun masyarakat Melayu Kuantan Singingi	54
15	Satuan lingkungan agroforestri masyarakat Melayu Kuantan	56
16	Satuan lingkungan hutan masyarakat Melayu Kuantan Singingi	57
17	Nilai penting satuan lingkungan tertentu di lima desa	63